

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *GALLERY LEARNING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI HAKIKAT PERLINDUNGAN DAN PENEGAKAN HUKUM

Wahyudin Hadi

SMK Negara 1 Losarang Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Email: wahwahhadi04@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
24 Juni 2022
Direvisi
15 Juli 2022
Disetujui
23 Juli 2022

Kata kunci:

Peningkatan Pemahaman,
Gallery learning, Hakikat
Perlindungan dan
Penegakan Hukum.

ABSTRAK

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan terbaik untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari dimasa ini dan mendatang. Termasuk didalamnya mata pelajaran PKN materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilakukan masih tradisional sehingga pemahaman siswa belum maksimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk menaikkan hasil belajar siswa dengan metode gallery learning pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus menggunakan tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan kesimpulan. Pada siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar sebesar 71,45%, pada siklus II sebesar 85,71% dan pada siklus III sebesar 100%. Dengan ini diketahui bahwa metode gallery learning dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Hakikat Perlindungan dan penegakan hukum.

ABSTRACT

Every Indonesian citizen has the right to obtain the best education to be equipped in daily life in the present and future. This includes the PKN subject matter of the nature of protection and law enforcement. However, the learning process carried out is still traditional so that students' understanding has not been maximized which can be seen from the learning outcomes of students who have not reached the KKM. For this reason, this study aims to improve student learning outcomes with the gallery learning method in the subject of Citizenship Education on the nature of protection and law enforcement. This research uses Classroom Action

Keywords:

*Increasing Understanding,
Gallery learning, The Nature
of Protection and Law
Enforcement.*

How to cite:

Hadi, Wahyudin (2022) Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan Dan Penegakan Hukum, *Jurnal Syntax Admiration* 3(7)
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.459>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Research (CAR) which consists of 3 cycles. Each cycle uses the same stages, namely planning, action, observation, reflection and conclusion. In the first cycle, the mastery of learning outcomes was 71.45%, in the second cycle it was 85.71% and in the third cycle it was 100%. With this it is known that the gallery learning method can improve students' understanding of the nature of protection and law enforcement.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, dimana usaha ini dilakukan secara sadar (Shiang et al., 2017). Terlebih, setiap warga Indonesia memiliki hak untuk mengembangkan bakatnya melalui dunia pendidikan (Rifanty, 2019), yakni hak untuk memperoleh pendidikan terbaik sebagai dasar dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang dengan gemilang (Sulistiana, 2022).

Pendidikan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas bangsa (Puspitarini, 2022). Maka tidak heran jika pemerintah telah berulang kali memperbaiki sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dimulai dengan membuat silabus, merubah kurikulum, serta mengarahkan para pendidik untuk terus melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Tidak berhenti sampai disini, pemerintah masih terus melaksanakan beragam transformasi pendidikan supaya tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003, yakni menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual, moral, fisik, dan spritualnya secara efektif dan efisien (Rosyid et al., 2019).

Kendati demikian, beragam upaya yang pemerintah lakukan belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Hal ini dikarenakan, keberhasilan pendidikan bukan hanya mengacu pada kemampuan pemerintah dalam melakukan beragam perubahan peraturan mengenai pendidikan, namun berkaitan dengan keharmonisan antar komponen pendidikan. Diantaranya, guru dan media atau metode pembelajarannya.

Guru merupakan motor penggerak Pendidikan (El Mahanani, 2022), dimana manajemen kelas akan berhasil jika guru mampu mengelolanya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun termasuk penentuan metode dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Djoko, 2020). Sebagus apapun materi pembelajaran yang akan disampaikan, jika guru tidak mampu memberikan metode yang tepat maka pembelajaran tidak akan bermakna, dan pemahaman siswa tidak akan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari (Setyosari, 2020).

Guru sebagai pilot dalam belajar siswa juga harus mampu menciptakan ruang belajar yang nyaman sehingga proses belajar atau yang bisa disebut sebagai proses dalam membentuk pemahaman siswa yakni siswa yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, mulanya tidak faham menjadi faham mulanya tidak termotivasi menjadi termotivasi dan berdampak pada perilaku mulia yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Nurkholis, 2022).

Oleh karena itu, metode yang guru lakukan penting untuk diperhatikan supaya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan pemahaman kuat dan impresi positif yang dimiliki siswa, yakni melalau penggunaan metode yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (Nurmalasari, 2022). Terlebih, pada mata pelajaran

Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan dan Penegakan Hukum

Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XII dimana pada mata pelajaran tersebut membahas mengenai beragam hal untuk membentuk perilaku, pengetahuan dan pemahaman guna menjadi seorang warganegara yang baik dan menjunjung tinggi hukum Indonesia.

Saat ini, tidak jarang beragam perilaku menyimpang justru dilakukan oleh para pelajar seperti tawuran, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan proses pendidikan belum tercapai. Selain itu, metode yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik materi dan siswa menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak bermakna. Ketidakbermaknaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM.

Hal ini sebagaimana hasil dari observasi peneliti pada proses pembelajaran PKN di kelas XII Pemesinan 1 SMKN 1 Losarang, dimana guru masih menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional sehingga siswa merasa mengantuk dan tidak fokus karena proses pembelajaran yang membosankan. Proses pembelajaran yang tidak mengaktifkan siswa ini membentuk pemahaman dan pengetahuan yang pendek sehingga ingatan siswa pada materi pelajaran tersebut tidak kuat. Dengan ini, maka tidak mustahil jika hasil belajar siswa belum maksimal, sekitar 60% dari jumlah keseluruhan siswa belum tuntas KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran *Gallery learning* pada mata pelajaran PKN khususnya materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dapat membuat siswa untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan teman lainnya dan mengumpulkan beragam konsep penting, menulis sekaligus mempresentasikan hasil kerja di depan umum (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Adapun tahapan penerapan metode *Gallery learning* yaitu (HANAN, 2020) : Bentuklah kelompok dengan anggota 4 sampai 5 orang atau sesuai dengan keadaan kelas;

1. Setiap kelompok dibagikan kertas plano;
2. Setiap kelompok ditentukan topik atau tema yang harus didiskusikan;
3. Hasil kerja kelompok di tulis pada kertas plano yang telah disediakan. Setiap kelompok dapat menulis hasil diskusi sesuai dengan kreativitasnya masing-masing;
4. Setiap kelompok berjalan-jalan menuju hasil kerja kelompok lain untuk mencari tahu hasil diskusi dari kelompok lain;
5. Setiap kelompok memiliki satu wakil (juru bicara) untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain yang berkunjung;
6. Setiap kelompok melakukan perbaikan apabila terdapat hasil diskusi yang keliru;
7. Membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti berpendapat bahwa metode *gallery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa ikut secara aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan dan Penegakan Hukum (Studi Kasus Pada Kelas XII Pemesinan 1 SMKN 1 Losarang)”.

Gallery learning merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini dikarenakan, dengan metode *gallery learning* siswa akan membentuk kelompok dan meringkas hasil pembelajarannya dalam bentuk peta konsep

ataupun bentuk lain sesuai kreativitasnya masing-masing. Setelah itu, setiap anggota kelompok akan bekerja secara aktif untuk mencari tahu pemikiran atau konsep dari kelompok lain. Dengan ini, maka seluruh siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal (Parnawi, 2020). Dengan diperbaikinya proses pembelajaran di kelas maka pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna (Farisia et al., 2021).

Selain itu, melalui perbaikan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan mutu, relevansi dan ketepatan serta kecepatan dalam pengelolaan pendidikan (Mucholladum, 2022) hingga mencapai pada tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dalam jangka waktu 4 bulan, yakni pada bulan Januari, Februari, Maret dan April dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

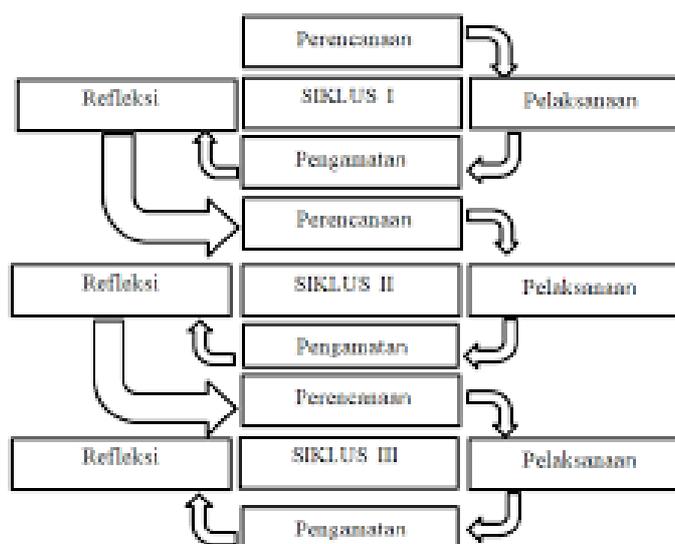
Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Losarang. Hal ini dikarenakan SMKN 1 Losarang merupakan sekolah yang terbuka dengan beragam kerativitas dan inovasi pendidikan. Subjek penelitian ini yaitu kelas XII Pemesinan 1 tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa dan terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Faktor yang diteliti adalah peningkatan pemahaman siswa dalam materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum menggunakan metode *gallery learning* dimana pada proses penggunaan metode tersebut siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Proses penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pada prinsip Kemms dan Taggart, dengan cakupan sebagai berikut Membuat perencanaan tindakan

1. Melaksanakan perencanaan yang telah dibuat
2. Melakukan pengamatan
3. Melakukan refleksi atau evaluasi.

Proses di atas dilaksanakan secara berulang hingga menjadi sebuah siklus guna memperoleh hasil yang maksimal. Pelaksanaan tahapan pada setiap siklus, dilakukan secara bersama-sama dengan guru-guru SMKN 1 Losarang. Jika digambarkan menjadi sebuah skema, maka proses tersebut dapat diamati pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Siklus Penerapan PTK

Penerapan metode *Gallery learning* dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas melalui 3 siklus, jika dirincikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan, peneliti merencanakan tindakan dengan menyiapkan RPP (Aziezah, 2022), media dan alat pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar *pretest* dan *posttest*, lembar penilaian siswa, lembar observasi, dan lembar kuesioner.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, diawali dengan *pre test* untuk mengetahui hasil awal sebelum penggunaan metode *gallery learning*, kemudian membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
3. Observasi dan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terkait proses berlangsungnya pembelajaran seperti mengamati aktivitas belajar siswa, proses siswa dalam mengerjakan tugas, menghitung persentase keberhasilan peserta didik melalui *post test* dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti dan observer juga mengamati apabila terdapat siswa yang kesulitan saat menggunakan metode atau teknik tersebut.
4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti membuat catatan selama proses pembelajaran untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam. Evaluasi atas tindakan dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan di laksanakan pada proses pembelajaran dengan siklus berikutnya.
5. Membuat kesimpulan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan jika terdapat beraam hal yang harus diperbaiki setelah siklus I dilaksanagn supaya hasil belajar siswa tuntas KKM. Dengan keberhasilan mencapai KKM maka menjaid bukti bahwa pemahaman siswa pun meningkat. Tahapan yang digunakan pada siklus II yaitu:

1. Perencanaan, peneliti merencanakan tindakan dengan menyiapkan RPP (Aziezah, 2022), media dan alat pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar *posttest*, lembar penilaian siswa, daftar nilai siswa pada siklus I, lembar observasi, dan lembar kuesioner.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, diawali dengan *pre test* untuk mengetahui hasil awal sebelum penggunaan metode *gallery learning*, kemudian membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
3. Observasi dan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terkait proses berlangsungnya pembelajaran seperti mengamati aktivitas belajar siswa, proses siswa dalam mengerjakan tugas, menghitung persentase keberhasilan peserta didik melalui *post test* dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti dan observer juga mengamati apabila terdapat siswa yang kesulitan saat menggunakan metode atau teknik tersebut.
4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti membuat catatan selama proses pembelajaran untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam. Evaluasi atas tindakan dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan siklus berikutnya.
5. Membuat kesimpulan.

Siklus III

Siklus III dilaksanakan jika terdapat beragam hal yang harus diperbaiki setelah siklus II dilaksanakan sehingga seluruh siswa mencapai KKM. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus III:

1. Perencanaan, peneliti merencanakan tindakan dengan menyiapkan RPP (Aziezah, 2022), media dan alat pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar *posttest*, lembar penilaian siswa, daftar nilai siswa pada siklus II, lembar observasi, dan lembar kuesioner.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan, diawali dengan *pre test* untuk mengetahui hasil awal sebelum penggunaan metode *gallery learning*, kemudian membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.
3. Observasi dan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terkait proses berlangsungnya pembelajaran seperti mengamati aktivitas belajar siswa, proses siswa dalam mengerjakan tugas, menghitung persentase keberhasilan peserta didik melalui *post test* dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti dan observer juga mengamati apabila terdapat siswa yang kesulitan saat menggunakan metode atau teknik tersebut.
4. Refleksi. Pada tahap ini peneliti membuat catatan selama proses pembelajaran untuk dikaji dan dianalisis secara mendalam. Evaluasi atas tindakan dilakukan untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan siklus berikutnya.
5. Membuat kesimpulan.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, II dan III, maka diharapkan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran khususnya PKN pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum.

2. Kreativitas guru dapat semakin terasah melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya pada mata pelajaran PKN.
3. Terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum yang dapat di lihat pada hasil belajar siswa yang meningkat dan tuntas KKM.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Pembelajaran PKN materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum sebelum dilaksanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode *galley learning*, guru melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dari metode ini diketahui hasil belajar sebagai berikut dengan KKM 75 :

Tabel 1
Daftar Nilai Siswa Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	96-100	0	0%
2	91-95	0	0%
3	86-90	1	2,85%
4	81-85	3	8,58%
5	76-80	10	28,57%
6	<75	21	60%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XII Pemesinan 1 SMKN 1 Losarang belum memperoleh nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dengan persentase 60%. Hasil ini diperoleh melalui pretest yang dilakukan guru sebelum siklus dimulai, yakni saat siswa masih memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah. Selain itu, saat metode tersebut dilaksanakan, siswa mengaku bosan dan mengantuk karena tidak diikutsertakan secara langsung untuk melakukan berbagai aktivitas.

Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis terkait dengan hasil penerapan metode *gallery learning* pada siklus I, II dan III.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat pra siklus, diketahui bahwa 60% siswa belum mencapai KKM. Untuk itulah siklus I dilaksanakan guna memperbaiki proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Berikut hasil dari siklus I dengan menggunakan metode *gallery learning* pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum kelas XII Pemesinan 1 SMKN 1 Losarang.

Tabel 2
Hasil Refleksi Siswa Siklus I

No	Pernyataan Kuesioner	Persentase Keberhasilan	Indikator keberhasilan
1.	Saya merasa bahagia dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif..	80%	75%
2.	Saya dapat berdialog dengan anggota kelompok untuk membuat <i>gallery learning</i> mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum.	79%	75%

3.	Dengan metode <i>gallery learning</i> saya mampu mengingat kembali materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum sehingga saya dapat membuat kesimpulan pada kertas plano sebagai bentuk <i>gallery learning</i> .	81%	75%
4.	Saya merasa pengetahuan saya mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum meningkat.	80%	75%
5.	Saya mampu mengidentifikasi kasus sesuai dengan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum.	70%%	75%
6.	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum dengan cepat dan tepat	81%	75%
7.	Saya dapat menjelaskan kembali mengenai konsep perlindungan dan penegakan hukum.	80%	75%
8.	Saya dapat memahami pentingnya menegakkan hukum di Indonesia.	79%	75%
9.	Saya dapat berperilaku baik untuk menjadi warga negara Indonesia yang taat hukum .	79%	75%
10	Saya dapat mengetahui dan memahmi pentingnya hukum ditegakkan baik untuk korban ataupun tersangka.	71%	75%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran dengan metode *gallery learning*. Pernyataan kuesioner nomor 1 berkaitan dengan sikap siswa memperoleh presentase 80%. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada nomor 2 sampai 10 merupakan pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan pemahaman siswa. 8 pernyataan kuesioner di antaranya telah mencapai batas indikator keberhasilan. Namun, 2 diantaranya yakni nomor 5 dan 10 belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada jurnal guru menyebutkan bahwa siswa dapat serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran, terbukti dengan respon siswa yang aktif terhadap penjelasan temannya saat berkunjung ke *gallery* kerja kelompok lain. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa juga turut serta secara aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada kelompoknya.

Setelah siklus I dilaksanakn, maka diperoleh hasil belajar siswa berikut ini:

Tabel 3
Data Nilai Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	96-100	1	2,86%
2.	91-95	2	5,71%
3.	86-90	3	8,57%
4.	81-85	4	11,43%
5.	76-80	15	42,86%
6.	<75	10	28,57%
	Jumlah	35	100%

Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan dan Penegakan Hukum

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa 71,45% siswa telah berhasil tuntas KKM sedangkan 28,57% siswa masih belum tuntas KKM.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Berikut ini adalah hasil pembelajaran pada siklus II. Bagian yang dipaparkan adalah sikap dan pemahaman siswa terkait materi hakikat perlindungan dan penegakan HAM.

Tabel 4
Hasil refleksi siswa siklus II

No	Pernyataan Kuesioner	Persentase Keberhasilan	Indikator keberhasilan
1.	Saya merasa bahagia dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.	82%	75%
2.	Saya dapat berdialog dengan anggota kelompok untuk membuat <i>gallery learning</i> mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum.	81%	75%
3.	Dengan metode <i>gallery learning</i> saya mampu mengingat kembali materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum sehingga saya dapat membuat kesimpulan pada kertas plano sebagai bentuk <i>gallery learning</i> .	82%	75%
4.	Saya merasa pengetahuan saya mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum meningkat.	81%	75%
5.	Saya mampu mengidentifikasi kasus sesuai dengan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum.	74%	75%
6.	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum dengan cepat dan tepat	82%	75%
7.	Saya dapat menjelaskan kembali mengenai konsep perlindungan dan penegakan hukum.	81%	75%
8.	Saya dapat memahami pentingnya menegakkan hukum di Indonesia.	80%	75%
9.	Saya dapat berperilaku baik untuk menjadi warga negara Indonesia yang taat hukum .	81%	75%
10	Saya dapat mengetahui dan memahami pentingnya hukum ditegakkan baik untuk korban ataupun tersangka.	73%	75%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran dengan metode *gallery learning*. Pernyataan kuesioner nomor 1 berkaitan dengan sikap siswa memperoleh persentase 82%. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada nomor 2 sampai 10 merupakan pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan pemahaman siswa. 8 pernyataan kuesioner diantaranya telah mencapai batas indikator keberhasilan. Namun, 2 diantaranya yakni nomor 5 dan 10 belum mencapai indikator keberhasilan. Kendati demikian, nomor

kuesioner 5 dan 10 telah mengalami kenaikan persentase keberhasilan sebanyak 4% dan 2% dari siklus I.

Pada jurnal guru menyebutkan bahwa siswa dapat serius dan bersemangat melaksanakan pembelajaran, terbukti dengan respon siswa yang aktif terhadap penjelasan temannya saat berkunjung ke *gallery* kerja kelompok lain. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa juga turut serta secara aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada kelompoknya.

Setelah siklus II dilaksanakan, diperoleh hasil belajar siswa berikut ini :

Tabel 5
Data Nilai Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	96-100	4	11,43%
2.	91-95	4	11,43%
3.	86-90	2	5,71%
4.	81-85	10	28,57%
5.	76-80	10	28,57%
6.	<75	5	14,29%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa 85,71% siswa telah berhasil tuntas KKM, sedangkan 14,29% siswa masih belum tuntas KKM.

Hasil dan Pembahasan Siklus III

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, siklus III dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan seluruh hasil belajar siswa mencapai batas KKM. Berikut ini adalah hasil pembahasan pada siklus III dengan metode *gallery learning*.

Tabel 6
Hasil refleksi siswa siklus III

No	Pernyataan Kuesioner	Persentase Keberhasilan	Indikator keberhasilan
1.	Saya merasa bahagia dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif..	84%	75%
2.	Saya dapat berdialog dengan anggota kelompok untuk membuat <i>gallery learning</i> mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum.	85%	75%
3.	Dengan metode <i>gallery learning</i> saya mampu mengingat kembali materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum sehingga saya dapat membuat kesimpulan pada kertas plano sebagai bentuk <i>gallery learning</i> .	84%	75%
4.	Saya merasa pengetahuan saya mengenai hakikat perlindungan dan penegakan hukum meningkat.	83%	75%
5.	Saya mampu mengidentifikasi kasus sesuai dengan materi hakikat	76%	75%

Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan dan Penegakan Hukum

	perlindungan dan penegakan hukum.		
6.	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum dengan cepat dan tepat	84%	75%
7.	Saya dapat menjelaskan kembali mengenai konsep perlindungan dan penegakan hukum.	83%	75%
8.	Saya dapat memahami pentingnya menegakkan hukum di Indonesia.	82%	75%
9.	Saya dapat berperilaku baik untuk menjadi warga negara Indonesia yang taat hukum .	83%	75%
10	Saya dapat mengetahui dan memahmi pentingnya hukum ditegakkan baik untuk korban ataupun tersangka.	76%	75%

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasa bahagia mengikuti pembelajaran dengan metode *gallery learning*. Pernyataan kuesioner nomor 1 berkaitan dengan sikap siswa memperoleh presentase 84%. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada nomor 2 sampai 10 merupakan pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan pemahaman siswa. Seluruh aspek pemahaman telah mencapai nilai KKM yakni 75%.

Pada jurnal guru menyebutkan bahwa siswa dapat siswa serius dan bersemangat mengikuti pembelajaran, terbukti dengan respon siswa yang aktif terhadap penjelasan temannya saat berkunjung ke *gallery* kerja kelompok lain. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa juga turut serta secara aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada kelompoknya.

Setelah siklus III dilaksanakn, diperoleh hasil belajar siswa berikut ini:

Tabel 6
Data Nilai Siswa Siklus III

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	96-100	8	22,86%
2	91-95	10	28,57%
3	86-90	6	17,14%
4	81-85	6	17,14%
5	76-80	5	14,29%
6	<75	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa 100% siswa telah tuntas KKM. Dengan ini maka pembelajaran pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum telah mencapai hasil maksimal.

Hasil dan Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pembahasan pada pra siklus, siklus I, II, dan III diketahui bahwa penggunaan metode *gallery learning* dapat peningkatan pemahaman siswa yang t dibuktikan dengan hasil belajar dan data refleksi siswa yang meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini :

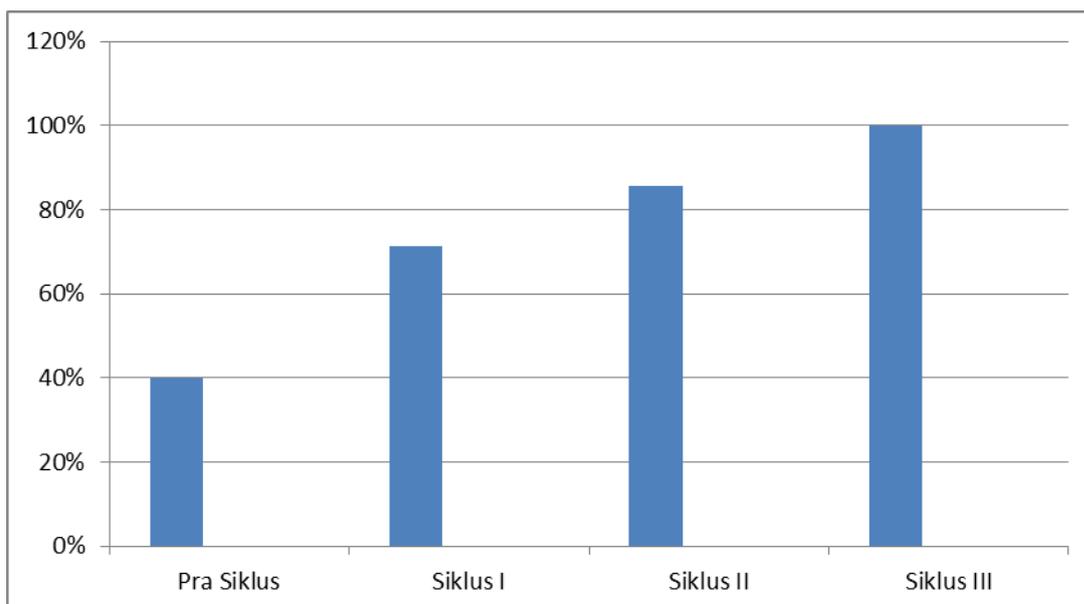


Diagram 1
Diagram Hasil keberhasilan siswa pada pra siklus, siklus I, II dan III

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa pemahaman siswa terkait mat pelajaran PKN pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum meningkat. Peningkatan pada siklus I yaitu 31,45% dari pra siklus. Pada siklus II meningkat sebesar 14,26% yang semula 71,45% menjadi 85,71%. Kemudian pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 14,29% yang semula 85,71% menjadi 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disinkronkan dengan pengamatan juga pendapat para ahli, observasi dan pendapat para pengamat serta penilaian yang dilakukan, maka hasil penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Hakikat Perlindungan dan Penegakan Hukum (Studi Kasus Pada Kelas XII Pemesinan 1 SMKN 1 Losarang)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Petama, penggunaan metode pembelajaran *gallery learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi hakikat perlindungan dan penegakan hukum yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar melebihi KKM.

Kedua, siswa dapat berpartisipasi aktif dan merasa bahagia saat mengikuti pembelajaran dengan metode *gallery learning* sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan pemahaman yang dimiliki siswa dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan emtode tradisional.

Ketiga, kreativitas guru dapat semakin terasah melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna khususnya pada mata pelajaran PKN.

BIBLIOGRAFI

- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. [Google Scholar](#)
- Djoko, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Gallery of Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Pasar pada Kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 31–45. [Google Scholar](#)
- El Mahanani, P. S. (2022). Penerapan Metode *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. [Google Scholar](#)
- Farisia, H., Syafuddin, R., Na'im, M., & Tyanto, E. L. (2021). Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Teks Eksposisi Melalui Strategi Membaca Pemahaman SQ3R pada Siswa Kelas VII Mts Wachid Hasyim Surabaya. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). [Google Scholar](#)
- Hanan, D. H. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas IV di MIN 11 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung. [Google Scholar](#)
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group. [Google Scholar](#)
- Mucholladum, M. W. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 134–142. [Google Scholar](#)
- Nurkholis, I. (2022). Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring di SDN Pesangrahan 01 Kota Batu Malang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 143–148. [Google Scholar](#)
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media *Power Point Interaktif* Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019/2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120–126. [Google Scholar](#)
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Puspitarini, B. I. (2022). Penggunaan Model *Studysaster* pada Pembelajaran Daring dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 5 SD Kyai Ibrahim Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 101–112. [Google Scholar](#)

Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Peserta Didik Kelas Vb Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal JPSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*. [Google Scholar](#)

Rosyid, M. Z., Mansyur, M., IP, S., & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara. [Google Scholar](#)

Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)

Shiang, G. Y., Lestari, U., & Suprpti, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Materi Descriptive Text Di Kelas X-Ips 2 Sman 5 Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan, 3*(2), 183–188. [Google Scholar](#)

Sulistiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 2*(2), 127–133. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Wahyudin Hadi (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

